

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan selepas dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 ditandai dengan penguasaan 90,46% pangsa pasar sektor keuangan oleh sektor perbankan pada akhir 2002, sedangkan sekitar 9,54% dikuasai oleh sektor non perbankan seperti asuransi, sekuritas dan pegadaian. Upaya pemerintah dalam rangka menggairahkan sektor keuangan telah digagas sebelumnya dengan paket kebijakan 27 oktober 1988 tentang deregulasi perbankan yang didalamnya mencakup bidang perbankan. Diharapkan dengan kebijakan itu bisnis perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Krisis ekonomi telah menyebabkan dampak yang buruk bagi perbankan di Indonesia, ditandai dengan Non Performing Loan (NPL) yang mencapai 50%, tingkat keuntungan perbankan pada -18% dan CAR -15% (Hawkins, 1999) memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan likuidasi besar-besaran terhadap beberapa bank. Berangsur-angsur keadaan perbankan mengalami kemajuan dengan mulai stabilnya kondisi perbankan di Indonesia pasca krisis. Kestabilan disini bukan berarti tanpa masalah, ada beberapa bank yang memutuskan merger dalam rangka pengelolaan bank yang efektif, efisien dan pemupukan modal.

Berbagai usaha pemerintah melalui BI selaku bank sentral sedikit demi sedikit membuahkan hasil. Setahap demi setahap kinerja perbankan mengalami

kemajuan pasca krisis yang melanda Indonesia. Sejumlah indikator perbankan menunjukkan tanda-tanda membaik, dimana selama tahun 2006 berdasarkan data bank Indonesia laba operasional yang dihimpun 130 bank mencapai Rp 27,72 triliun atau dengan kata lain meningkat 33,7% dibandingkan dengan posisi tahun 2005 sebesar Rp 20,73 triliun. Merupakan suatu pencapaian yang mengagumkan, walaupun menurut beberapa pengamat perbankan seperti Ryan Kiryanto mengakui rendahnya efisiensi perbankan nasional, terlepas dari itu semua ini merupakan sebuah prestasi yang menggembirakan bagi dunia perbankan.

Terlepas dari keberhasilan yang telah diraih oleh dunia perbankan, tidak semua pelaku perbankan mengalami kemajuan bahkan ada beberapa bank yang bermasalah, sesuatu yang kontradiksi. Masih dapat dimaklumi, mengingat asset perbankan memang terkonsentrasi pada sepuluh bank besar. Dimana dari Rp 1.723 triliun asset bank per maret 2007, 61% dikuasai pangsa sepuluh bank besar, dan sisanya dikuasai dari lebih dari 100 bank, terbatasnya permodalan bagi beberapa bank akan dihadapkan pada pemenuhan modal yang sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Bank merupakan organisasi yang bertujuan utama untuk mendapatkan keuntungan (profit oriented). Laba pada dasarnya merupakan aspek penting yang akan mempengaruhi kegiatan bank selanjutnya. Sedemikian pentingnya laba bagi sebuah usaha maka berbagai usaha dilakukan dalam rangka pencapaian laba yang ditargetkan sebelumnya. Adakalanya berbagai strategi telah dilaksanakan tetapi perolehan laba belum mencapai harapan, yang bisa diakibatkan faktor internal maupun eksternal bank.

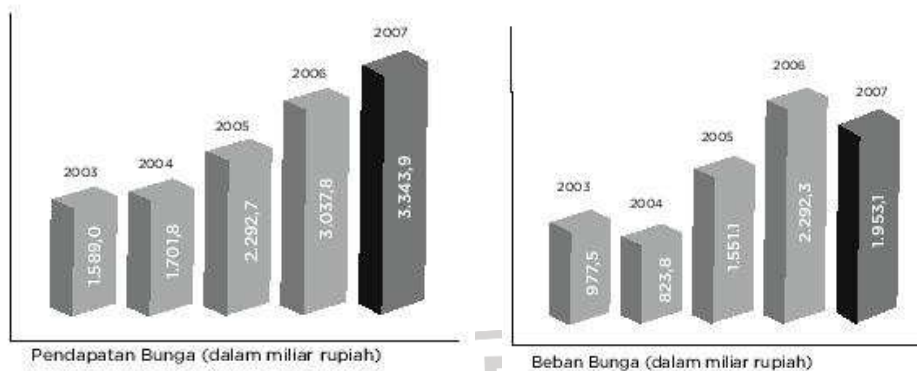
Seperti yang terjadi pada PT Bank Mega Tbk, terjadi fluktuasi perolehan laba sepanjang tahun 2003-2007 puncaknya pada tahun 2006 dimana terjadi penurunan laba yang cukup berarti. Hal ini dapat diketahui dari tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Laba PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

| <b>Laporan Laba Rugi</b>                     | <b>2007</b> | <b>2006</b> | <b>2005</b> | <b>2004</b> | <b>2003</b> |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pendapatan bunga bersih                      | 1.391       | 746         | 738         | 878         | 611         |
| Pendapatan selain bunga                      | 245         | 118         | 70          | 47          | 78          |
| Laba sebelum pajak dan kepentingan minoritas | 746         | 222         | 264         | 450         | 381         |
| Laba bersih                                  | 521         | 152         | 179         | 320         | 266         |

Sumber: Laporan Kinerja Tahunan PT Bank Mega Tbk, diolah

Penurunan laba terjadi pada 2005 dan 2006 dimana pada 2005 turun sebesar 141 milyar selanjutnya turun 27 milyar pada 2006. Setelah tahun 2006, PT Bank Mega Tbk meningkatkan perolehan labanya menjadi 521 Milyar. Peningkatan laba yang sangat besar yaitu lebih dari 200%. Hal tersebut dapat dilihat pada perkembangan pendapatan bunga dan beban bunga berdasar pada gambar 1.1 berikut:



**Gambar 1.1**  
**Perbandingan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga 2003-2007**

Penurunan laba yang terjadi pada bank, akan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan bank yang bersangkutan. Semakin lama bank terpuruk dalam kerugian maka akibatnya modal yang dimiliki akan tergerus untuk menutupi segala kekurangan yang ada, turunnya likuiditas akan diikuti oleh menurunnya kepercayaan masyarakat yang berakibat pada penarikan secara besar-besaran atas dana yang disimpan sehingga kinerja bank akan memburuk bahkan akan dibekukan usaha bank tersebut. Berdasarkan uraian diatas perlunya pemeliharaan laba dalam rangka peningkatan kinerja, sehingga perlu dilakukan suatu analisis terhadap struktur laporan laba rugi agar diketahui pos-pos laba rugi yang dominan membentuk laporan laba rugi oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang:

“Analisis Struktur laporan Laba / Rugi Pada PT Bank Mega Tbk Periode 2003 - 2007”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007.
2. Bagaimana perkembangan struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007
3. Bagaimana komposisi unsur-unsur pembentuk pendapatan dan beban Pembentuk struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007
4. Bagaimana unsur-unsur dominan dari pos-pos pendapatan dan beban membentuk struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk pada 2003 - 2007.
2. Bagaimana perkembangan struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007
3. Bagaimana komposisi unsur-unsur pembentuk pendapatan dan beban pembentuk struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007

4. Untuk mengetahui unsur-unsur dominan dari pos-pos pendapatan dan beban membentuk struktur laporan laba rugi PT Bank Mega Tbk periode 2003-2007.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan semua informasi yang didapatkan akan berguna, sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk membandingkan teori yang didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan,.

- b. Bagi bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi bank bank yang mengalami penurunan kinerja terutama dalam hal penurunan laba, sehingga diharapkan dapat mengambil kebijakan-kebijakan tepat dalam rangka peningkatan laba.

- c. Bagi Pengembangan Keilmuan

Diharapkan dengan penelitian ini sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan dunia perbankan, sekaligus sebagai bahan kajian selanjutnya mengenai struktur laporan laba rugi pada sebuah bank.